

UPAYA MENGATASI KETERLAMBATAN MEMBACA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC DI KELAS IIB SD NEGERI SITIHARJO GARUNG WONOSOBO

Akhmad Hanama¹, Trikinasih Handayani², Suyatno, Dewi Partini³

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

e-mail: akhmad2107563436@webmail.uad.ac.id

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi didapatkan masalah keterlambatan membaca siswa kelas IIB SDN Sitiharjo sehingga perlu dilaksanakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) dalam mengatasi keterlambatan membaca di kelas IIB SD Negeri Sitiharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran CIRC dan variabel terikat yaitu keterlambatan membaca. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IIB SDN Sitiharjo berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan guru serta lembar penilaian kemampuan membaca siswa. Tahapan penelitian ini terdiri dari empat yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Analisis data menggunakan teknik kualitatif deskriptif untuk hasil observasi dan kuantitatif deskriptif untuk hasil tes kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 55,71 kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 17,82 sehingga nilai rata-rata pada siklus II adalah 73,53. Kriteria pada siklus I adalah gagal sedangkan pada siklus II kriteria kemampuan membaca siswa adalah baik. Pada siklus I persentase ketuntasan membaca siswa adalah 32,14% dan pada siklus II adalah 67,85%. Terjadi peningkatan sebanyak 35,71%. Jadi kesimpulannya model CIRC terbukti berhasil mengatasi masalah keterlambatan membaca pada siswa kelas IIB SDN Sitiharjo.

Kata Kunci: CIRC, Keterlambatan membaca, Penelitian Tindakan Kelas

OVERCOMING READING DELAY WITH CIRC LEARNING MODEL IN CLASS II SDN SITIHARJO GARUNG WONOSOBO

Abstract: Based on the results of observations, it was found that the problem of reading delays in class IIB Sitiharjo elementary school so that improvements were needed to improve students' reading skills. The purpose of this study was to determine the implementation of the CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) model in overcoming reading delays in class IIB Sitiharjo elementary school. The research method used is classroom action research. The variables of this study consisted of the independent variable, namely the CIRC learning model and the dependent variable, namely reading delay. The subjects of this study were 28 students of class IIB Sitiharjo elementary school. The instruments used were student and teacher observation sheets and student reading ability assessment sheets. The stages of this research consist of four stages, namely planning, implementation, observation and evaluation, and reflection. Data analysis used descriptive qualitative techniques for observation results and descriptive quantitative for students' reading ability test results. The results of the study stated that in the first cycle the average value obtained by students was 55.71 then in the second cycle there was an increase of 17.82 so that the average value in the second cycle was 73.53. The criteria in the first cycle were failed while in the second cycle the students' reading ability criteria was good. In the first cycle the percentage of students' reading mastery is 32.14% and in the second cycle is 67.85%. There was an increase of

35.71%. So in conclusion, the CIRC model has proven to be successful in overcoming the problem of reading delays in class IIB students at Sutiharjo elementary school.

Keywords: CIRC, Reading delay, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan mengucapkan atau memproses bahan bacaan secara aktif. Kegiatan mengucapkan bacaan ini tidak hanya sebatas mengucapkan tulisan yang termuat dalam bahan bacaan, akan tetapi termasuk didalamnya memberikan tanggapan dan memahami apa yang termuat pada bahan bacaan (Abdurrahman, 2019). Kemampuan membaca siswa dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran karena dengan kemampuan membaca tersebut akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi, memahami materi pelajaran yang ada di buku, dan menambah wawasan. Menurut Yeti Mulyati (dalam Baso, Efendi, & Barasandji, 2014, hal. 28-29) dengan membaca seorang individu mendapatkan informasi untuk dirinya, mendapatkan pengetahuan, dan mengumpulkan pengalaman baru.

Pada jenjang kelas II sekolah dasar, siswa dituntut untuk menguasai tingkatan membaca permulaan. Pada tingkat permulaan ini kemampuan membaca yang harus dikuasai oleh siswa adalah membunyikan lambang-lambang tulis, memberikan makna kata, dan menguasai kosa kata untuk memberikan arti (Purnanto & Mahardika, 2017, hal. 228-229). Pembelajaran membaca pada kelas II dengan tingkat permulaan diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat melisankan tulisan dengan benar dan memberikan dasar untuk membaca tingkat lanjut.

Banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa agar mengatasi keterlambatan membaca. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan didapati temuan bahwa masih ada banyak siswa yang tidak mampu untuk membaca dan mengalami keterlambatan membaca. Jumlah siswa kelas II adalah 28 orang siswa. Dari jumlah total tersebut ada 7 siswa yang mengalami keterlambatan membaca.

Salah satu bentuk keterlambatan membaca yang muncul pada siswa adalah siswa tidak mengenal huruf yang memiliki bentuk mirip seperti “b” dan “d”. Kadang-kadang siswa membunyikan huruf “b” sebagai “d” ketika membaca. Selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam merangkai kata yang memiliki huruf “ng” atau “ny” misalnya kata “mengaung” atau “berbunyi”. Ketika siswa membaca pada kalimat yang panjang, siswa masih terbata-bata untuk merangkai kalimat tersebut. Selain itu pada saat ada kata yang memiliki imbuhan yang terdiri dari tiga kata seperti “mem” atau “ber” siswa juga salah membacanya yaitu menghilangkan huruf paling terakhir sehingga pada saat membaca, ketika siswa menemui imbuhan “mem” misalnya pada kata “membakar” siswa akan membacanya sebagai “mebakar.”

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi keterlambatan membaca pada siswa, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan faktor internal yang mempengaruhi keterlambatan membaca pada siswa adalah siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar membaca, tidak memiliki inisiatif untuk belajar membaca, dan tidak memiliki motivasi untuk belajar membaca. Sementara itu faktor eksternal yang mempengaruhi keterlambatan membaca pada siswa adalah keterbatasan ruang gerak guru karena kebijakan dinas pendidikan yang belum mengizinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka selama pandemi covid-19.

Untuk mengatasi keterlambatan membaca pada siswa maka terlebih dahulu harus diberikan kesadaran kepada siswa akan pentingnya kemampuan membaca dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar membaca. Peningkatan motivasi siswa untuk belajar membaca

dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Menurut Suharni & Purwanti (2018, hal. 137) cara untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan menggunakan metode/model pembelajaran yang bervariasi sehingga akan menghilangkan kejenuhan pada siswa dan meningkatkan semangat siswa.

Model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti untuk mengatasi keterlambatan membaca pada siswa adalah CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition). Pengertian dari model CIRC adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan aktivitas membaca dan menulis yang dilaksanakan secara berkelompok. Cara penerapan model CIRC adalah dengan membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa dan belajar berkelompok dengan harapan siswa akan membangun sikap kerjasama (Azizaturrohmah, dkk, 2021, hal. 5014). Model CIRC adalah model pembelajaran yang khusus hanya bisa diterapkan pada mata pelajaran bahasa (Shoimin, 2017, hal. 51).

Kegiatan utama pada model CIRC adalah membaca (Kaharuddin & Nining, 2020, hal. 25). Oleh karena itu penggunaan model CIRC sangat cocok untuk mengatasi keterlambatan membaca karena dengan diterapkannya model CIRC siswa akan lebih banyak kesempatan untuk membaca. Semakin banyak siswa membaca maka kemampuan siswa dalam membaca akan meningkat karena semakin banyak latihan siswa akan semakin lancar membaca. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengatasi keterlambatan membaca pada siswa kelas II dengan menggunakan model CIRC.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pengertian dari penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru dengan fokus utama mengangkat masalah-masalah yang muncul atau dialami oleh guru didalam kelasnya (Salim, Karo-karo, & Haidir, 2015, hal. 23). Menurut Arikunto (2017, hal. 1-2) pengertian dari penelitian tindakan kelas, yaitu: "Penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran."

Pendapat lain mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian dalam upaya untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran (Sanjaya, 2013, hal. 13-14). Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh guru dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang ada di dalam kelasnya sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan siklus I dilakukan melalui empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada siklus I secara umum siswa sudah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model CIRC dengan baik. Nilai rata-rata hasil observasi siswa adalah 72,22% dan masuk dalam kategori baik. Kegiatan siswa yang masih termasuk kurang adalah ketika guru menginteruksikan peserta didik untuk membaca, masih banyak siswa yang tidak membaca dan melaksanakan aktivitas lainnya. Kemudian banyak juga siswa yang tidak mendengarkan guru ketika guru menyampaikan motivasi, apersepsi, informasi tema yang akan dipelajari, dan tujuan pembelajaran. Aspek-aspek yang masih kurang pelaksanaannya tersebut perlu

dilakukan perbaikan agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model *CIRC* dengan optimal. Selain observasi pada siswa, pada penelitian tindakan kelas ini juga dilaksanakan observasi terhadap guru. Berikut ini adalah hasil observasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *CIRC*.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *CIRC* dengan tujuan untuk mengatasi masalah keterlambatan membaca sudah dilaksanakan dengan baik. Rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 75,92% dan masuk dalam kriteria baik. Pada siklus I ini guru belum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dimana ada beberapa kegiatan pembelajaran yang tidak dilaksanakan dan beberapa dilaksanakan tetapi pelaksanaannya masih kurang baik. Adapun kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh guru adalah pemberian motivasi, informasi tema yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, penjelasan mengenai dongeng fabel, dan informasi mengenai rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Kegiatan yang tidak dilaksanakan tersebut harus menjadi perhatian bagi guru dimana pada pelaksanaan siklus selanjutnya guru harus lebih maksimal dalam mempersiapkan pembelajaran sehingga seluruh langkah kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 55,71 dengan ketuntasan klasikal 32,14%. Kriteria kemampuan membaca siswa pada siklus I masuk dalam kriteria gagal. Pada siklus I ini adalah 1 orang siswa setara dengan 3,57% memperoleh kriteria baik sekali, 8 orang siswa setara dengan 28,6% masuk dalam kriteria baik, 7 orang siswa setara dengan 25% masuk kriteria cukup, 5 orang siswa setara dengan 17,9% masuk dalam kriteria kurang, dan 7 orang siswa setara dengan 25% masuk dalam kriteria gagal. siswa yang memperoleh nilai gagal masih banyak yaitu sebanyak 25% dari total seluruh siswa. Hal ini menandakan bahwa siswa mengalami keterlambatan membaca dan siswa belum bisa mengatasi masalah tersebut. Siswa dinyatakan memiliki kemampuan membaca yang baik apabila memperoleh nilai yang masuk dalam kategori baik dan sangat baik. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hanya ada 9 orang siswa atau 32,14% yang memiliki kemampuan membaca yang baik.

Pelaksanaan perencanaan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pada tahap perencanaan tindakan siklus II peneliti akan melakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I akan tetapi kegiatan yang dilaksanakan secara garis besar masih sama saja, yaitu: 1) Memilih bahan bacaan yang akan digunakan dalam pembelajaran; 2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *CIRC*; 3) menyusun skenario pembelajaran menggunakan model *CIRC*; 4) menyiapkan media yang akan digunakan pada pembelajaran; 5) mempersiapkan teks bacaan yang akan digunakan untuk tes kemampuan membaca siswa; 6) menyusun lembar observasi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *CIRC*.

Pelaksanaan siklus II adalah kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model *CIRC*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang termuat di dalam RPP. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada siklus II guru melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I sehingga pada siklus II ini terjadi peningkatan persentase keterlaksanaan pembelajaran. Pada siklus II nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran adalah 100% dan masuk dalam kategori sangat baik. Pada siklus II seluruh langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Hasil observasi siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *CIRC* pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pada siklus II ini sebagian besar siswa sudah melaksanakan aktivitas belajar sesuai yang diinstruksikan oleh guru. Pada siklus II rata-rata keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa adalah 100% dan masuk dalam kategori sangat baik. Evaluasi dilakukan untuk mengukur

kemampuan membaca siswa sehingga dapat diketahui apakah siswa masih mengalami keterlambatan membaca atau tidak. Evaluasi ini adalah evaluasi praktik dimana guru akan melakukan tes membaca kepada siswa pada akhir siklus. Penilaian terhadap kemampuan membaca siswa berpedoman pada rubrik yang telah disusun oleh peneliti. Berikut ini adalah hasil evaluasi membaca siswa pada siklus II.

Berdasarkan tes kemampuan membaca yang dilaksanakan pada akhir siklus, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73,53 dan ketuntasan klasikal 67,85% serta masuk dalam kriteria baik. Pada siklus II ada 10 orang setara dengan 35,8% yang kemampuan membacanya masuk dalam kategori baik sekali, 9 orang siswa setara dengan 32,1% masuk dalam kategori baik, dan 9 orang siswa setara dengan 32,1% masuk dalam kategori cukup. Pada siklus II lebih banyak siswa yang memperoleh nilai di atas 66 atau masuk dalam kategori baik dan baik sekali yaitu sebanyak 19 orang siswa setara dengan 67,85%. Pada siklus II ini sudah dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dan siswa berhasil mengatasi keterlambatan membaca walaupun masih ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya masuk dalam kategori cukup tetapi hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah besar karena selanjutnya siswa akan kembali berlatih membaca agar meningkatkan kemampuan membacanya. Walaupun masuk dalam kategori cukup tapi hal tersebut termasuk peningkatan karena sebelumnya siswa kesulitan dalam membaca membaca.

Tabel 1. Hasil siklus I dan II

| No | Keterangan | Siklus I | Siklus II |
|----|---------------------------|----------|-----------|
| 1. | Jumlah | 1.560 | 2.059 |
| 2. | Rata-rata | 55,71 | 73,53 |
| 3. | Jumlah Siswa Tuntas | 9 | 19 |
| 4. | Jumlah Siswa Belum Tuntas | 19 | 9 |
| 5. | Ketuntasan Klasikal | 32,14% | 67,85% |
| 6. | Kriteria | Gagal | Baik |

Hasil analisis data pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan membaca siswa. Siswa yang mengalami keterlambatan membaca sudah bisa mengatasi masalah tersebut yang dibuktikan dengan perolehan nilai dari tes kemampuan membaca siswa yang dilaksanakan pada akhir siklus. Hasil penelitian siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan sehingga penelitian tindakan kelas tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di SD Negeri Sitiharjo. Penelitian tindakan kelas ini fokus utamanya adalah untuk memperbaiki masalah keterlambatan membaca yang dialami oleh siswa kelas II B SD Negeri Sitiharjo. Tindakan yang diambil untuk memperbaiki masalah tersebut adalah penggunaan model CIRC. Dengan diterapkannya model CIRC diharapkan kemampuan membaca siswa akan meningkat dan tidak lagi mengalami keterlambatan membaca.

Melihat pentingnya kemampuan membaca siswa, maka pada penelitian ini akan dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Nilai kemampuan membaca siswa diperoleh melalui tes kemampuan membaca yang dilakukan setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa.

Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 55,71 kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 17,82 sehingga nilai rata-rata pada siklus II adalah 73,53. Kriteria pada siklus I adalah gagal namun pada siklus II kriteria kemampuan membaca siswa adalah baik.

Saat penilaian siklus I tidak semua siswa memperoleh kriteria gagal, namun hanya ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya termasuk gagal. Rincian perolehan pada siklus I adalah 1 orang siswa setara dengan 3,57% masuk dalam kriteria baik sekali, 8 orang siswa setara dengan 28,6%, ada 7 orang siswa setara dengan 25% masuk dalam kriteria kurang, dan 5 orang siswa setara dengan 17,9 masuk dalam kriteria gagal. Untuk siklus II rincian perolehan kriteria kemampuan membaca siswa adalah 7 orang siswa setara dengan 25% masuk dalam kriteria baik sekali, 9 orang siswa setara dengan 32,1%, dan ada 9 orang siswa setara dengan 32,1%. Pada siklus I persentase ketuntasan membaca siswa adalah 32,14% dan pada siklus II adalah 67,85%. Terjadi peningkatan sebanyak 35.71%.

Peningkatan kemampuan membaca siswa sehingga siswa tidak lagi mengalami keterlambatan membaca disebabkan oleh penggunaan model CIRC. Kegiatan utama dalam pelaksanaan model CIRC adalah membaca sehingga siswa akan lebih banyak membaca selama pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi lebih terbiasa untuk membaca dan memberikan kesempatan untuk berlatih membaca sehingga siswa akan meningkatkan kemampuan membacanya. Dengan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan model CIRC sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Berlin (dalam Adawiyah, Gading, & Bayu, 2020, hal. 237) yaitu model CIRC sangat cocok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi tentang membaca.

Model pembelajaran CIRC sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal tersebut terjadi karena dengan menggunakan model CIRC akan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa sehingga akan membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar membaca.

Dalam melaksanakan model pembelajaran CIRC, guru mengikuti sintaks model pembelajaran CIRC yang dikemukakan oleh Huda (2014, hal. 221), yaitu: (1) Membentuk kelompok yang heterogen; (2) Memperkenalkan bahan bacaan yang akan dibaca oleh siswa; (3) Memberikan bahan bacaan dan LKPD kepada siswa ; (4) Siswa melakukan kerjasama untuk membaca dan menemukan ide pokok serta memberikan tanggapan terhadap bahan bacaan dan menyelesaikan LKPD; (5) Mempresentasikan hasil diskusi; (6) Guru memberikan penguatan; dan (7) Guru dan siswa membuat kesimpulan. Dari seluruh langkah kegiatan pembelajaran tersebut yang paling menunjukkan kegiatan yang akan meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah langkah keempat yaitu siswa melakukan kerjasama untuk membaca dan menemukan ide pokok serta memberikan tanggapan terhadap bahan bacaan. Dengan kegiatan tersebut akan membuat siswa menjadi lebih banyak membaca dan membuat siswa semakin terbiasa melihat berbagai rangkaian kata dalam bacaan yang membuat siswa semakin meningkatkan kemampuan membacanya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penggunaan model CIRC di kelas IIB SDN Sitiharjo terbukti telah berhasil mengatasi masalah keterlambatan membaca yang dialami siswa kelas IIB SDN Sitiharjo.

PENUTUP

Penggunaan model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) dilaksanakan dengan baik sesuai dengan sintaks model CIRC yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok, menyajikan pelajaran secara garis besar, pemberian materi diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, memberikan tanggapan, dan membuat kesimpulan. Penggunaan model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) dapat mengatasi masalah keterlambatan membaca pada siswa kelas II B SD Negeri Sitiharjo. sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keterlambatan membaca. Berdasarkan hasil tes membaca yang dilakukan terhadap siswa diketahui bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dan siswa tidak lagi mengalami keterlambatan membaca. Pada siklus I nilai rata-rata kemampuan membaca

siswa adalah 55,71 dengan ketuntasan klasikal 32,14%. Pada siklus I kemampuan membaca siswa masuk dalam kategori gagal. Siklus II kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan sehingga pada siklus II ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73,53 dengan ketuntasan klasikal 67,85% serta masuk dalam kriteria baik.

Saran untuk Sekolah Sisasarkan kepada sekolah untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam menerapkan model CIRC agar dapat mengatasi keterlambatan membaca pada siswa di SD Negeri Sitiharjo. Saran untuk guru disarankan kepada guru untuk secara berkala mengecek kemampuan membaca siswa. Jika ada siswa yang kemampuan membacanya masih kurang maka guru disarankan untuk memberikan pelatihan khusus kepada siswa tersebut. Saran untuk siswa disarankan kepada siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat. Selain itu disarankan kepada siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berkonsultasi kepada guru jika mengalami kesulitan. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat melakukan penelitian Tindakan Kelas serupa pada jenjang kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2019. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizaturrohmi, Irfan, M., Hamdi, Z., & Sururuddin, M. 2021. Pengaruh Model Cooverative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik nteraktif Kelas II SDN Peresak Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2):5012-5022.
- Baso, S. A., Efendi, & Barasandji, S. 2014. Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(1):28-51.
- Kaharuddin, A., & Nining, H. 2020. Pembelajaran nInovatif dan Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen. Sulawesi: Pusaka Almaida.
- Purnanto, A. W., & Mahardika, A. 2017. Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *UNIMMA Journal*, 227-232.
- Suharni, & Purwanti. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1):131-145.
- Shoimin, A. 2017. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salim, Karo-karo, I. R., & Haidir. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya, W. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media.